

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Saat ini perbankan syariah di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dapat bersaing di dunia perbankan, hal ini dapat dilihat dari mayoritas penduduk Indonesia yang beragama islam. Ini dibuktikan dengan peningkatan total asset, Dana Pihak Ketiga (DPK) serta pembiayaan yang mengalami pertumbuhan secara tahunan. Menurut Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dian Ediana Rae dalam bisnis.com mengatakan bahwa total asset perbankan syariah mencapai Rp 831,95 triliun per September 2023 atau tumbuh 10,94% secara tahunan, DPK mampu dihimpun sebesar Rp 637,63 triliun atau tumbuh 9,26% secara tahunan, serta pembiayaan mencapai Rp 564,37 triliun atau tumbuh 14,66% secara tahunan.

Dasar pendirian bank syariah di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Republik Indonesia. Dengan berlakunya Undang-Undang ini, perbankan syariah memiliki landasan yang kokoh dan jelas. Dalam Undang-Undang ini pasal 1 ayat (1), (7) dan (8). Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pasal 1 ayat (7) disebutkan bahwa “Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”. Dan pasal 1 ayat 8

disebutkan bahwa “Bank umum syariah adalah bank yang melaksanakan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. ”

Menurut Soemitra (2017:41) Bank Umum Syariah (BUS) merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi. Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran namun tidak menyalahi aturan syariah yaitu Al-Quran dan Hadits, seperti tidak diperbolehkan adanya praktik riba serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang.

Dalam menghadapi persaingan dalam melaksanakan kegiatan usahanya, penilaian kinerja tentu sangat dibutuhkan oleh bank umum syariah. Penilaian kinerja ini diharapkan akan mampu untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Proses analisis laporan keuangan menyangkut perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan gambaran informasi secara lengkap terhadap hasil interpretasi terhadap prestasi yang dicapai oleh bank, serta masalah yang bisa timbul di perbankan. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank mempunyai tujuan salah satunya adalah mendapatkan keuntungan yang tinggi yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sampai dengan ekspansi di masa mendatang.

Kemampuan bank untuk menghasilkan laba dinamakan profitabilitas. Profitabilitas ini digunakan untuk memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mencerminkan adanya penerimaan yang tinggi.

Untuk mengukur profitabilitas bank umum syariah dapat dilihat salah satunya dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba di bank umum syariah cenderung mengalami fluktuatif pada tahun 2019-2023, ini dapat dilihat dari data yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Laba Bersih Bank Umum Syariah

| Tahun | Laba Bersih (dalam miliar rupiah) | Pertumbuhan (%) |
|-------|-----------------------------------|-----------------|
| 2019 | 5.598 | - |
| 2020 | 5.087 | (9,13%) |
| 2021 | 6.224 | 22,35% |
| 2022 | 9.596 | 54,18% |
| 2023 | 10.247 | 6,78% |

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, data diolah penulis 2024

Menurut Hery (2018:193) Fluktuasi pertumbuhan laba pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas yaitu besarnya *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. *ROA* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset di dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah atau dana yang tertanam dalam total aset. *ROE* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam

menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Dilihat dari tabel pertumbuhan laba tersebut, memasuki tahun 2020 laba bank umum syariah mengalami penurunan seiring dengan masuknya pandemi *Covid-19* yang melanda seluruh dunia. Di Indonesia, penyebaran *Covid-19* telah melemahkan kinerja dan kapasitas bank syariah, khususnya debitur. Lemahnya kinerja debitur dapat meningkatkan risiko kredit yang akan mengganggu perbankan dan stabilitas keuangan perbankan syariah. Selain itu, akan membuat penyaluran pembiayaan dan penempatan dana debitur mengalami penurunan, seperti penarikan dana yang cukup besar hingga berkurangnya debitur yang menyimpan dananya di bank dan hal ini juga akan membuat pendapatan bank syariah hilang.

Memasuki tahun 2021 dan tahun 2022 laba bank umum syariah mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021 ada proses merger 3 bank syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI syariah menjadi BSI. Latifah et al (2021:142) Proses Merger ini menjadi daya tarik bagi perusahaan yang ingin menunjang bisnis baik dari sisi finansial, manajerial hingga operasional perusahaan sehingga mencapai visi misi yang selaras dan yang paling utama yakni untuk menghindari risiko likuidasi yang diakibatkan oleh suatu peristiwa, seperti disini adalah *Covid-19*. Proses merger ini terbukti berhasil untuk membuat bank syariah bertahan dan terhindar dari risiko likuidasi dilihat dari laba yang mengalami pertumbuhan yang positif.

Memasuki tahun 2022 menuju 2023 juga terjadi pertumbuhan laba, namun tidak sebanyak tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba terjadi karena

beberapa faktor diantaranya pembiayaan yang meningkat, DPK yang mengalami pertumbuhan yang cukup besar serta ditahun sebelumnya terjadi merger 3 bank syariah. Pembiayaan ini dapat dilihat dari *Non Performing Finance (NPF)* yang digunakan untuk mengukur pembiayaan yang bermasalah. Dilihat dari statistik perbankan syariah yang ada di OJK menunjukkan bahwa nilai *NPF* dari tahun 2022 menuju tahun 2023 ini meningkat sebesar 2% dari 7.576 miliar menjadi 7.728 miliar. Oleh karena itu, pertumbuhan laba di tahun ini tidak meningkat terlalu signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Menurut Lestari et al (2021:54) Nilai *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Jika nilai *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* naik, maka laba yang dihasilkan akan meningkat. Sebaliknya Jika nilai *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* turun, maka laba yang dihasilkan akan menurun. Hal ini dikarenakan jika nilai *Return On Asset (ROA)* naik, perusahaan dapat memaksimalkan aset yang ada untuk menghasilkan laba. Sementara, jika nilai *Return On Equity (ROE)* naik karena perusahaan mampu mengembalikan tingkat investasi para pemegang saham.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, penulis tertarik untuk membuat Tugas Akhir dengan judul, **“ANALISIS RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) DALAM MENILAI PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH.”**

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis ingin mengidentifikasi masalah yang menjadi pokok pembahasan lebih lanjut yaitu:

1. Bagaimana profitabilitas bank umum syariah ditinjau dari rasio *Return On Asset (ROA)* periode 2019-2023?
2. Bagaimana profitabilitas bank umum syariah ditinjau dari rasio *Return On Equity (ROE)* periode 2019-2023?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas bank umum syariah ditinjau dari rasio *Return On Asset (ROA)* periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas bank umum syariah ditinjau dari rasio *Return On Equity (ROE)* periode 2019-2023.

1.4 KEGUNAAN HASIL PENELITIAN

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

1. Bagi penulis, hasil penelitian memberikan informasi tambahan atas teori-teori ilmu pengetahuan yang telah didapat di perguruan tinggi selama ini terutama mengenai rasio profitabilitas dan sebagai bentuk penerapan dari teori-teori tersebut.

2. Bagi Akademik, hasil penelitian ini sebagai tambahan literatur pustaka mengenai rasio profitabilitas dalam hal mengembangkan ilmu perbankan dan sebagai tambahan literatur penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Pengembangan Praktis

1. Bagi perbankan syariah, hasil penelitian ini akan memberikan informasi tambahan terutama kepada pihak bank umum syariah untuk mengembangkan sistem perbankan syariah khususnya mengenai profitabilitas.
2. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini sebagai bahan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang analisis *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* dalam menilai profitabilitas pada bank umum syariah dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi yang tertarik sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut.

1.5 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bank umum syariah yang terdaftar di Statistik Perbankan Syariah dengan periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 melalui website resmi OJK yaitu <https://ojk.co.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.2
Matriks Jadwal Pembuatan Tugas Akhir

| No | Jadwal Kegiatan | Tahun 2024 | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--|------------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|
| | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 4 | Seminar proposal tugas akhir | | | | | | | | | ■ | | | | | | | |
| 5 | Revisi Proposal Tugas Akhir dan persetujuan revisi | | | | | | | | | | ■ | | | | | | |
| 6 | Pengumpulan dan pengolahan data | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | |
| 7 | Proses bimbingan untuk menyelesaikan tugas akhir | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | |
| 8 | Ujian Tugas Akhir, revisi Tugas Akhir dan pengesahan Tugas Akhir | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024